

# PERSEPSI MASYARAKAT SERI TANJUNG KECAMATAN TANJUNG BATU TERHADAP KINERJA DPRD OGAN ILIR DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKANNYA

Tri Atika Hartawati, Alfiandra, Emil El Faisal  
(email: triatikahartawati@gmail.com)

**Abstract:** *The objective of this study was to determine the perceptions of the people of Seri Tanjung in TanjungBatu district on the performance of Ogan Ilir regional people's representative council in terms of the levels of education. The population of this study was all the people of Seri Tanjung grouped by the levels of education with a total of 951 people. The samples of this study were 95 people classified by levels of education, elementary, junior high school, senior high school and the university. This study used disproportional stratified random sampling by selecting 10% of the population as the sample. The data collection techniques were documentation and questionnaire. Validity, reliability, normality, and homogeneity were used in order to check the validity of the test of this study. Technique for analyzing the data used in this study was ANOVA. Based on the result of analysis data and discussion was known that the percentage of perceptions of the people of Seri Tanjung at the elementary level was 44.27%, at the junior high school 46.92%, senior high school 70.58%, and at the university level with the percentage of 83.78%, it concluded that the higher the level of education, the more positive the society perceptions, and conversely the lower the level of education, the more negative the society perceptions.*

**Keywords:** *Perceptions, performance of regional people's representative council, It's levels of education.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Seri Tanjung kecamatan Tanjung Batu terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir ditinjau dari tingkat pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Seri Tanjung yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikannya yang berjumlah 951 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 jiwa yang telah dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikannya, yaitu tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (PT). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *disstratified random sampling* dengan jumlah sampel 10% dari total populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji *validity*, uji *reliability*, uji *normality*, dan uji *homogeneity*. Teknik analisis data yang digunakan adalah ANOVA. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Seri Tanjung pada tingkat SD dengan persentase 44.27%, SMP 46.92%, SMA 70.58%, serta pada tingkat PT 83.78%, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin positif persepsi yang diberikan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan semakin negatif persepsi yang diberikan.

**Kata-kata kunci :** Persepsi, kinerja DPRD, tingkat pendidikannya.

## PENDAHULUAN

Kinerja DPRD Ogan Ilir dapat dilihat dan dinilai dari seberapa baik DPRD Ogan Ilir menjalankan fungsinya. Fungsi tersebut meliputi fungsi Legislasi, fungsi Pengawasan, fungsi Anggaran serta fungsi

Aspirasi. Dari empat fungsi DPRD tersebut, fungsi aspirasi merupakan fungsi yang paling penting karena fungsi aspirasi berkaitan langsung dengan masyarakat. Menurut Pamudji (dalam Napitupulu, 2007:26) "kedudukan, fungsi dan hak-hak yang

melekat pada DPRD secara formal telah menempatkan DPRD sebagai instansi penting dalam mekanisme penyelenggaraan pemerintah daerah. Sebagai unsur pemerintah daerah, DPRD berkewajiban menampung aspirasi rakyat dan memajukan kesejahteraan rakyat". Sebagai wakil rakyat, DPRD harus mampu mewakili masyarakat yang memilihnya, harus mampu memperhatikan kepentingan dan aspirasi dari masyarakatnya. Aspirasi atau kepentingan masyarakat dapat berupa material seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan sebagainya, tetapi bisa juga berupa spiritual seperti pendidikan, kebebasan, keadilan, keagamaan, dan sebagainya (Napitupulu, 2007:26)

Dalam hal DPRD menjalankan fungsi aspirasi tersebut, ternyata di masyarakat menimbulkan beragam persepsi. Keberagaman persepsi tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu faktor tingkat pendidikan masyarakat. Terdapat beberapa masyarakat yang mengetahui dan merasa puas tentang kinerja DPRD dan ada juga beberapa masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak puas tentang kinerja dari DPRD.

Dari wawancara tertutup didapat informasi bahwa mayoritas persepsi masyarakat Seri Tanjung belum puas dan tidak paham tentang kinerja DPRD Ogan Ilir, terutama program kerja DPRD Ogan Ilir di desa Seri Tanjung. Mayoritas masyarakat yang memberikan persepsi tidak paham tersebut yaitu masyarakat Seri Tanjung yang lulusan Sekolah Dasar (SD), namun hal tersebut berbeda dengan persepsi masyarakat Seri Tanjung yang lulusan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, sebagian besar dari mereka memberikan persepsi yang positif dan mereka juga memahami kinerja DPRD Ogan Ilir pada lima tahun terakhir ini karena mereka merasa beberapa aspirasi dari mereka telah terpenuhi oleh pihak DPRD Ogan Ilir. Masyarakat Seri Tanjung yang lulusan Sekolah Menengah dan lulusan Perguruan

Tinggi ini juga paham tentang program kerja dari DPRD Ogan Ilir di desa Seri Tanjung, termasuk adanya dana desa yang diserahkan secara bertahap kepada pejabat desa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana persepsi masyarakat desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu terhadap kinerja DPRD Ogan ilir ditinjau dari tingkat pendidikannya?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Terhadap Kinerja DPRD Ogan Ilir Ditinjau Dari Tingkat Pendidikannya.

Menurut Moehariono (2012:162-163) menyatakan terdapat 3 indikator untuk mengukur kinerja, yaitu :

1. Responsivitas (*responsiveness*) yaitu menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Responsibilitas (*responsibility*) yaitu pelaksanaan kegiatan organisasi publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan secara implisit maupun eksplisit.
3. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu menunjukkan pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik yang diharapkan dari masyarakat, bisa berupa penilaian dari

wakil rakyat, pejabat dan masyarakat.

Selain itu juga Dwiyanto (2006:50-51) mengemukakan bahwa indikator kinerja diantaranya sebagai berikut:

1. Produktivitas, yaitu: tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai ratio antara input dengan output.
2. Kualitas Layanan, yaitu: cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas.
3. Akuntabilitas, yaitu: menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya ialah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu memprioritaskan kepentingan public, konsisten dengan kehendak publik.
4. Responsivitas, yaitu: kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan

mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas di sini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

5. Responsibilitas, yaitu: menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar.

Sedangkan Kumorotomo dalam Agus Dwiyanto (2006 : 52) mengemukakan bahwa untuk menilai kinerja organisasi dapat digunakan beberapa kriteria sebagai pedoman penilaian kinerja organisasi pelayanan publik, antara lain :

- Efisiensi, menyangkut pertimbangan tentang keberhasilan organisasi pelayanan public.
- Efektivitas, Apakah tujuan dari didirikannya organisasi pelayanan publik tercapai.
- Keadilan, Keadilan mempertanyakan distribusi dan alokasi layanan yang diselenggarakan oleh organisasi pelayanan publik.
- Daya Tanggap, Berlainan dengan bisnis yang dilaksanakan oleh perusahaan swasta, organisasi pelayanan publik merupakan bagian dari daya tanggap negara atau

pemerintah akan kebutuhan vital masyarakat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima indikator untuk mengetahui persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir. Lima indikator tersebut meliputi Produktivitas, Kualitas Layanan, Akuntabilitas, Responsivitas dan Responsibilitas dengan masing-masing subindikatornya.

Menurut sugiyono (2010:117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini

berjumlah 937 orang yang telah dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikannya dengan sampel berjumlah 95 orang. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik *disproportioned stratified random sampling* serta menentukan jumlahnya dengan menggunakan penarikan sampel 10% dari populasi penelitian.

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik dokumentasi dan teknik kuesioner atau angket, dari teknik pengumpulan data tersebut terkumpul data

- data yang dibutuhkan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara umum tentang demografi desa Seri Tanjung yang tergabung dalam profil desa serta foto-foto kegiatan penelitian selama peneliti melakukan penelitian di desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji Anova serta uji Tukey.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan didesa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu dan dilakukan mulai dari tanggal 14 September 2015 s.d 14 Oktober 2015.

Hasil dari penelitian didapat persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir secara umum dan berdasarkan tingkat pendidikan. secara umum Persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir yaitu negatif dengan persentase sebesar 20%. Selanjutnya berdasarka tingkat pendidikan persepsi masyarakat Seri Tanjung sebagai berikut.

### Persepsi masyarakat Seri Tanjung pada tingkat SD

Tabel 2: Rata-rata persepsi masyarakat seri tanjung terhadap kinerja dprd oi ditinjau pada tingkat pendidikan sd

Indikator	Jumlah	Persentase (%)
Produktivitas	359	39,8
Kualitas Layanan	638	44,2
Akuntabilitas	425	47,16
Responsivitas	516	47,7
Responsibilitas	383	42,52
Jumlah rata-rata	2321	44,27

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 diatas dari lima indikator diperoleh rata-rata persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja

DPRD OI pada tingkat SD tidak setuju dengan persentase 44,27 %.

**Persepsi masyarakat Seri Tanjung pada tingkat SMP**

Tabel 3: rata-rata persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD OI ditinjau pada tingkat pendidikan SMP

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Produktivitas	262	60,66
Kualitas layanan	411	58,37
Akuntabilitas	238	54,08
Responsivitas	294	55,67
Responsibilitas	293	55,18
<b>Jumlah rata-rata</b>	<b>1498</b>	<b>46,92</b>

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 diatas dari lima indikator diperoleh rata-rata persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja

DPRD OI pada tingkat PT tidak setuju dengan persentase 46,92 %.

**Persepsi masyarakat Seri Tanjung pada tingkat SMA**

Tabel 4: Rata-Rata Persepsi Masyarakat Seri Tanjung Terhadap Kinerja Dprd Oi Ditinjau Pada Tingkat Pendidikan Sma

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Produktivitas	264	73,32
Kualitas Layanan	396	68,71
Akuntabilitas	248	68,84
Responsivitas	299	69,21
Responsibilitas	262	72,83
Jumlah Rata-Rata	1469	70,58

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4 diatas dari lima indikator diperoleh rata-rata persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja

DPRD OI pada tingkat SMA setuju dengan persentase 70,58 %.

**Persepsi masyarakat Seri Tanjung pada tingkat Perguruan Tinggi (PT)**

Tabel5: Rata-Rata Persepsi Masyarakat Seri Tanjung Terhadap Kinerja Dprd Oi Ditinjau Pada Tingkat Pendidikan Pt

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Produktivitas	167	83,5
Kualitas Layanan	285	85,62

Akuntabilitas	176	88
Responsivitas	206	81,3
Responsibilitas	161	80,5
<b>Jumlah Rata-Rata</b>	<b>995</b>	<b>83,78</b>

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 5 di atas dari lima indikator diperoleh rata-rata persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD OI pada tingkat PT sangat setuju dengan persentase 83,78 %. Berdasarkan analisis angket di atas, dari lima indikator yang menjadi tolak ukur peneliti dengan 29 pernyataan dapat diketahui bahwa dari persentase hasil angket menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka skor dan persentasenya semakin besar. Dan sebaliknya untuk pernyataan yang semakin rendah tingkat pendidikan maka skor dan persentasenya semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat PT dan SMA memiliki persepsi yang positif karena cenderung memberikan persetujuan yang lebih tinggi terhadap pernyataan terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir. Sedangkan untuk

tingkat Pendidikan SD dan SMP memiliki persepsi yang cenderung negatif karena cenderung tidak memberikan persetujuan terhadap kinerja DPRD OI.

Setelah menghitung rekapitulasi data mulai dari rata-rata persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD OI secara keseluruhan maupun persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD OI berdasarkan tingkat pendidikan, maka selanjutnya diperoleh kesimpulan dari seluruh perhitungan tersebut. Untuk membuat kesimpulan dari perhitungan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan kriteria dalam menginterpretasikan skor presentasi menurut Ridwan (2011:12) sebagai berikut:

Tabel 6: Kriteria Interpretasi Skor Presentasi

Skor Presentasi	Kriteria
0% - 25%	Sangat Tidak Setuju
26% - 50%	Tidak Setuju
51% - 75%	Setuju
76% - 100%	Sangat Setuju

Pemahaman persepsi yang diberikan orang terhadap objek yang diberi persepsi biasanya terdapat dua kategori yang dapat menyimpulkan seperti apa persepsi yang diberikan orang tersebut, dua kategori tersebut yaitu positif dan negatif. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman kriteria interpretasi skor presentasi sesuai dengan tabel 4.62, namun pada kesimpulannya untuk skor presentasi 0% - 50% termasuk dalam

kategori persepsi yang negatif, sedangkan untuk skor presentasi 51% - 100% termasuk dalam kategori persepsi yang positif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan rata-rata persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD OI pada tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (PT) adalah sebagai berikut:

Tabel 7: Rata-Rata Persepsi Masyarakat Seri Tanjung Terhadap Kinerja DPRD OI Pada Tingkat SD,SMP,SMA dan Perguruan Tinggi (Pt)

Tingkat Pendidikan	Persentase (%)	Keterangan
SD	44,27	Negatif
SMP	46,92	Negatif
SMA	70,58	Positif
Perguruan Tinggi (PT)	83,78	Positif

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 7 diatas diperoleh data secara keseluruhan yaitu dari tingkat SD rata-rata persentase persepsi sebesar 44,27% yang berarti memiliki persepsi yang negatif, kemudian pada tingkat SMP rata-rata persentase persepsi sebesar 46,92% yang berarti memiliki persepsi yang negatif. Tingkat pendidikan SMA rata-rata persentase persepsi sebesar 70,58% yang berarti memiliki persepsi positif, dan terakhir pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) memperoleh rata-rata persentase persepsi sebesar 83,78% yang berarti memiliki persepsi positif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka persepsi yang diberikan terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir semakin positif , sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka persepsi yang diberikan terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir semakin negatif.

**Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrument soal yang digunakan dalam angket sudah valid sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Uji validitas akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.0. jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid dan  $r$  product

*momen* untuk taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Jika diketahui N = 95, dengan  $r_{tabel} = 0.202$  dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item valid. Dari hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa item angket variabel persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir yang berjumlah 29 item, semuanya bernilai valid, artinya instrumen penelitian berupa angket persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir dapat digunakan.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ketepatan dan ketelitian hasil dalam suatu pengukuran instrumen angket.Semua butir item pernyataan dinyatakan valid, maka uji selanjutnya adalah menguji reliabilitas angket. Pada uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSSversi 21. Uji reliabilitas ini diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas Angket VariabelPersepsi Masyarakat Seri Tanjung Terhadap Kinerja DPRD Ogan Ilir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,958	29

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2015

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien reabilitas yang diperoleh  $r_{hitung} = .958$ . Jadi reliabilitas data tes tersebut dengan koefisien alpha signifikan 5% dimana  $r_{hitung} = 0.958 > r_{tabel} .202$ . Ini berarti instrumen yang peneliti gunakan reliabel.

### Uji Normalitas Data

**Tabel 9**  
**Uji Normalitas Data**

		Tests of Normality					
Tingkat_Pendi dikan	SD	Kolmogorov- Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Persepsi_masya rakat STG	SD	,122	45	,090	,952	45	,059
	SMP	,159	22	,157	,953	22	,360
	SMA	,119	18	,200	,945	18	,352
	PT	,227	10	,155	,942	10	,576

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Perhitungan menggunakan SPSS ini menjelaskan hasil uji apakah sebuah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak. Jika nilai signifikansi atau nilai *probabilitas*  $< 0,05$ , distribusi adalah tidak normal dan jika nilai signifikansi atau nilai *probabilitas*  $> 0,05$ , distribusi adalah normal.

Dari hasil uji diatas terlihat bahwa nilai signifikan untuk setiap tingkat pendidikan SD ,090, SMP ,157, SMA, ,200, PT ,155 yang berarti  $>0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Varians

Salah satu syarat untuk melakukan uji Anova satu arah apabila data mempunyai varians sama (homogen). Caranya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi pada Sig. dengan nilai signifikansi yang digunakan (SPSS secara default menggunakan nilai signifikansi 0,05). Untuk pengujian varians, apabila nilai signifikansi

(probabilitas)  $> 0,05$  maka data mempunyai varians sama. Apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka data mempunyai varians yang berbeda. Berikut hasil pengujian homogenitas varians pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9: Uji Homogenitas Varians

#### Test Of Homogeneity Of Variances

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
2,476	3	91	,066

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variances* diatas terlihat bahwa nilai signifikansi probabilitas 0,066, maka data diatas mempunyai varians yang

sama (0,066 >0,05). Dengan demikian telah memenuhi syarat uji Anova.

**1.1 Uji Anova**

*Analysis of varian* (Anova) digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok. Caranya sama dengan uji homogenitas varians dimana nilai signifikasi pada Sig. dibandingkan dengan nilai signifikasi yang digunakan (SPSS secara default menggunakan nilai signifikasi 0,05). Untuk pengujian Anova, apabila nilai probabilitas yang tercantum pada kolom Sig. >0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Apabila probabilitas <0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Hasil Uji Anova

Anova					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25437,602	3	8479,201	376,758	,000
Within Groups	2048,019	91	22,506		
Total	27485,621	94			

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Uji Anova

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Dari data tabel uji Anova diatas terlihat bahwa nilai signifikan 0,000 yang berarti <0,05, hal ini menunjukkan bahwa *terdapat perbedaan persepsi diantara empat tingkat pendidikan masyarakat desa Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir.* Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima H<sub>a</sub> dan menolak H<sub>0</sub> yang berarti bahwa *terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara tingkat pendidikan masyarakat desa Seri Tanjung terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir.* Karena H<sub>a</sub> diterima dan menolak H<sub>0</sub> pada uji Anova, selanjutnya dilakukan uji lanjutan dengan metode Tukey.

**3.10 Uji Tukey (Beda Nyata Jujur)**

Output *Post Hoc Tests* pada uji Tukey digunakan untuk mengetahui variabel mana yang memiliki perbedaan yang signifikan. Cara menganalisisnya dengan melihat ada tidaknya tanda \* pada kolom Mean Difference atau dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi <0,05, hal ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Tukey pada ouput Post Hoc Tests:

**Tabel 11: Post Hoc Tests Multiple Comparisons**

Dependent Variable: persepsi\_msyrvat

Tukey HSD

(I) Tingkat_Pendidikan	(J) Tingkat_Pendidikan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
SD	SMP	-13,917*	1,234	,000	-17,15	-10,69
	SMA	-31,589*	1,323	,000	-35,05	-28,13
	PT	-47,244*	1,659	,000	-51,59	-42,90
SMP	SD	13,917*	1,234	,000	10,69	17,15
	SMA	-17,672*	1,508	,000	-21,62	-13,73
	PT	-33,327*	1,809	,000	-38,06	-28,59

SMA	SD	31,589*	1,323	,000	28,13	35,05
	SMP	17,672*	1,508	,000	13,73	21,62
	PT	-15,656*	1,871	,000	-20,55	-10,76
PT	SD	47,244*	1,659	,000	42,90	51,59
	SMP	33,327*	1,809	,000	28,59	38,06
	SMA	15,656*	1,871	,000	10,76	20,55

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 11 diatas, terlihat bahwa kombinasi perlakuan menunjukkan nilai signifikansi <0,05 yang berarti bahwa antar tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir.

Apabila output *Post Hoc Tests* digunakan untuk mencari variabel mana yang

mempunyai perbedaan mean, maka output *Homogeneous Subsets* digunakan untuk mengetahui sampel/ variabel mana yang mempunyai perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Tukey pada output *Homogeneous Subsets*:

**Tabel 12: Homogeneous Subsets**

Persepsi\_Msyrt  
Tukey Hsd<sup>a,B</sup>

Tingkat_Pendidikan	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
SD	45	51,36			
SMP	22		65,27		
SMA	18			82,94	
PT	10				98,60
Sig.		1,000	1,000	1,000	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 17,919.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used.

Type I error levels are not guaranteed.

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Dari data tabel diatas, terlihat jelas bahwa nilai setiap tingkat pendidikan pada kolom *subset* berbeda. SD memperoleh nilai 51,36, SMP 65,27, SMA 82,94 dan Perguruan Tinggi (PT) 98,60. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula nilai yang didapatkan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa dari lima indikator yang menjadi tolak ukur peneliti dengan 29 pernyataan bahwa secara umum persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap Kinerja DPRD OI yaitu negatif dengan nilai rata-rata persesinya 20%. Pada tingkat SD memperoleh rata-rata nilai 44,27%, SMP memperoleh nilai 46,92%, SMA

memperoleh nilai 70,58% dan pada tingkat Perguruan Tinggi memperoleh nilai 83,78%. Dari hasil rekapitulasi tersebut terlihat jelas bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar persentase yang didapat. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin positif pula persepsi yang diberikan. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin kecil persentase yang didapat, artinya semakin rendah tingkat pendidikan maka cenderung memberikan persepsi yang negatif.

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Orang yang memiliki pendidikan yang baik memiliki kemampuan untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya, sehingga semakin baik pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang ia terima. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan.

Menurut teori Notoatmojo ([eprints.ums.ac.id/30648/11/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/30648/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses pada tanggal 1 oktober 2015 pukul 14:10 WIB) Semakin baik pendidikan responden, diharapkan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan pun juga akan meningkat, sebaliknya rendahnya pendidikan responden, akan mempersempit wawasan sehingga akan menurunkan pengetahuan. Menurut Abcabarian dan Masannat (dalam Napitupulu, 2007:122) menyatakan bahwa: "orang yang berpendidikan tinggi akan semakin percaya pada efektivitas politik untuk menyelesaikan persoalan bersama".

Teori Abcabarian dan Masannat diatas, menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung akan memiliki rasa percaya yang besar kepada wakil rakyat dalam menyelesaikan tugas dan fungsinya yang berhubungan dengan kesejahteraan rakyat. Dan sebaliknya dengan memiliki pendidikan yang rendah

maka derajat kepercayaan mereka rendah juga. Hal tersebut dapat dilihat dari persepsi yang diberikan cenderung negatif.

Berdasarkan hasil output SPSS, didapatkan data uji Anova dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti  $<0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan diantara empat tingkat pendidikan masyarakat dalam memberikan persepsi terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir. Kemudian dilanjutkan dengan uji Tukey yang digunakan untuk mengetahui sampel/variabel mana yang mempunyai perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Pada output *Homogeneous Subsets* terlihat jelas bahwa setiap tingkat pendidikan memiliki nilai yang berbeda. SD memperoleh nilai 51,36, SMP 65,27, SMA 82,94 dan Perguruan Tinggi (PT) 98,60. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula nilai yang didapatkan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat Seri Tanjung, semakin positif pula persepsi mereka terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara empat tingkat pendidikan masyarakat Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu dalam memberikan persepsi terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir. Temuan penelitian ini sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yustiani dkk dengan judul penelitian *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Persepsi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu* ([jurnal.untad.ac.id/jurnal/index](http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index) diakses pada tanggal 3 september 2015 pukul 12:40 WIB) yang menjelaskan bahwa: "di Kelurahan Tondo, iburumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki persepsi penggunaan alat kontrasepsi yang lebih baik dari pada ibu rumah tangga yang lebih rendah tingkat pendidikannya". Penelitian sebelumnya yang

juga sejalan dengan penelitian ini yang ditulis oleh Said Riduan dengan judul *Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik Di Kelurahan Penyengat Kota Tanjung Pinang* (<http://jurnal.umrah.ac.id>), hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa :“Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka persepsinya akan semakin baik serta akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan cara pandangnya mengenai suatu partai politik”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo, Abcabarian dan Masannat serta penelitian yang dilakukan oleh Yustiani dkk serta Said Riduan dengan penelitian yang peneliti lakukan adanya kesamaan. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan Persepsi masyarakat Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin positif pula persepsi masyarakat Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu terhadap kinerja DPRD Ogan Ilir.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh secara umum persepsi masyarakat Seri Tanjung terhadap Kinerja DPRD OI yaitu negatif dengan nilai rata-rata persepsinya 20%. Selanjutnya persepsi masyarakat Seri Tanjung pada tingkat SD dengan persentase 44,27%, persepsi masyarakat Seri Tanjung pada tingkat SMP dengan persentase 46,92%, persepsi masyarakat Seri Tanjung pada tingkat SMA dengan persentase 70,58%, serta persepsi masyarakat Seri Tanjung pada tingkat PT dengan persentase 83,78%. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin positif persepsi yang diberikan, dan sebaliknya semakin

rendah tingkat pendidikan maka semakin negatif persepsi yang diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade N, Aditya. 2011. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Nilai Anak dalam Keluarga di Kelurahan Argasoka Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010*. Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang ([lib.unnes.ac.id/14664/](http://lib.unnes.ac.id/14664/)).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- . 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dwiyanto. 2006. *Reformasi Kinerja Birokrasi Publik Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeheriono, 2012. *Perencanaan, Aplikasi dan Pengembangan Indikator Kinerja Utama (IKU) Bisnis dan Publik*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Napitupulu, Paimin. 2007. *Menuju Pemerintahan Perwakilan*. Bandung: PT Alumni.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ridwan, Said. 2014. *Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik Di Kelurahan Penyengat Kota Tanjung Pinang*. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja

Haji Tanjungpinang  
(<http://jurnal.umrah.ac.id>).

Sudijono, Anas. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Alfabeta.

UU Nomor 27 Tahun 2009 Tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD. 2014. Bandung: Fokesmedia.

Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.

Yustiani dkk. 2013. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Persepsi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAD ([jurnal.untad.ac.id/jurnal/index](http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index)).